

## KKN-PPM BAGI GENERASI MUDA DESA BALAS KLUMPRIK, KECAMATAN WIYUNG, KOTA SURABAYA UNTUK MEMBANGUN KEMANDIRIAN

Trinil Windrowati<sup>1</sup>, Yekti Herlina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya

<sup>1</sup>trinilwindrowati@yahoo.co.id, <sup>2</sup>linayekti@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Desa Balas Klumprik adalah salah satu desa yang ada di ujung bagian Barat kota Surabaya. Desa yang dahulu dalam tata kota Surabaya sebagai Desa Tertinggal, saat ini telah berkembang menjadi desa profan. Hal tersebut berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakatnya. Masih banyak putra putri warga Desa Balas Klumprik asli yang sekolah hanya sampai tingkat SLTA. Anak laki-laki lulus SLTA kebanyakan langsung bekerja di pabrik atau menganggur, sedangkan remaja putrinya kebanyakan telah menjadi ibu-ibu muda dan tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pengangguran tinggi. Kondisi ini yang melatarbelakangi KKN-PPM STKW Surabaya di Desa Balas Klumprik. Adapun tujuan dari KKN-PPM adalah membangun kemandirian generasi muda Desa Balas Klumprik melalui kegiatan berbasis seni. Target khusus yang hendak dicapai adalah memberi bekal para ibu-ibu muda dan para remaja putri untuk dapat membuat taplak meja bermotif batik dan untuk remaja putrinya dapat membuat desain kaos melalui teknik cukil. Disamping dua kegiatan khusus tersebut, kami juga akan mengenalkan 4 tarian untuk anak-anak Sekolah Dasar. Adapun metode yang dipakai dalam mencapai tujuan tersebut adalah sosialisasi dan praktek langsung/penerapan oleh para mahasiswa kepada para generasi muda Desa Balas Klumprik. Harapannya dengan program KKN-PPM ini akan terjadi perubahan tingkah laku pada kualitas hidup generasi muda Desa Balas Klumprik dan dapat mandiri meningkatkan taraf hidupnya melalui kegiatan seni.

**Kata Kunci :** *Generasi Muda, Desa Balas Klumprik, Membangun Kemandirian;*

### PENDAHULUAN

#### a. Latar Belakang Masalah

Desa Balas Klumprik adalah salah satu desa yang ada di ujung bagian Barat dari kota Surabaya. Desa Balas Klumprik dikenal dengan kehidupan agamanya sangat kuat. Desa yang dahulu dalam tata kota Surabaya sebagai Desa Tertinggal, dengan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, saat ini telah berkembang menjadi desa yang profan.

Masuknya berbagai perusahaan besar di Desa Balas Klumprik menjadikan lapangan pekerjaan masyarakatnya berpindah dari pertanian menjadi industri. Banyak warga desa yang lebih memilih bekerja sebagai pegawai pabrik dari pada menjadi petani. Bekerja di pabrik tidak berat namun hasilnya lumayan, dari pada bertani. Bekerja di pabrik juga lebih dipandang (Wawancara dengan Lilik Handayani 23 Juli 2018).

Dampaknya banyak lahan-lahan persawahan menjadi kering tidak ada yang menggarap. Banyak dari lahan-lahan persawahan tersebut dibeli oleh para perusahaan industri dengan harga yang

dianggap sudah mahal oleh masyarakat Desa Balas klumprik. Harga tanah 1 M2 antara Rp 3.500.000–Rp. 5.000.000 untuk yang memiliki akses jalan besar, namun harga tanah yang tidak memiliki akses jalan besar sekitar Rp 1.500.000/M2

Banyak pendatang dari kota tinggal di desa Balas Klumprik. Hal tersebut berpengaruh juga terhadap gaya hidup masyarakatnya seperti, transportasi mobil pribadi telah banyak dimiliki warga, meskipun ekonominya relatif. Rumah-rumah warga banyak yang sudah dibangun permanen dengan megah.

Perubahan sikap dan perilaku yang didorong oleh keinginan hidup mandiri dan ingin terus maju membawa dampak perubahan yang mendasar. Pemikiran mistis yang membawa sikap perilaku magis pada masyarakat pertanian mengalami pengikisan sejalan dengan pola pikir baru yang dibawa oleh sikap modern yang terus bergulir. Kesadaran masyarakat terhadap modernitas menciptakan ruang baru yang lebih sekuler (Wahyudiyanto. 2008: 40-41)

Namun sayang, perubahan ekonomi tidak diimbangi dengan aspek perubahan lainnya. Seperti pada aspek pendidikan belum menjadi prioritas yang penting. Masih banyak putra putri warga Desa Balas Klumprik asli yang sekolah hanya sampai tingkat SLTA.

Anak laki-laki lulus SLTA kebanyakan langsung bekerja di pabrik atau menganggur karena sulit mendapatkan pekerjaan sesuai ijazah SLTA yang layak. Hal ini banyak dijumpai saat hari-hari kerja mereka lebih senang berkumpul sambil ngopi dan internet, sedangkan remaja putrinya kebanyakan telah menjadi ibu-ibu muda, ngrumpi sambil menunggu suami pulang. Mereka hanya mengandalkan para suami yang bekerja di pabrik. Bekerja di pabrik memiliki resiko tinggi untuk diberhentikan sewaktu-waktu ketika perusahaan bangkrut. Dan ini menjadikan Tingkat pengangguran tinggi. Dan senyatanya di Desa Balas Klumprik perihal tersebut banyak terjadi.

Keadaan ini berpengaruh pada perilaku, cara pandang mereka, dan pergaulan dalam masyarakat. Mereka lebih menyukai yang instan, siap pakai, cepat saji, glamour, praktis, ringan dan segala sesuatu yang berbau kekinian. Melihat kesenianpun yang instan, yang ringan. Nilai-nilai tradisi yang ada semakin luntur. Dapat dilihat ketika mereka generasi muda ini lewat di depan orang tua, mereka acuh saja, tidak ada upaya menyapa para orang tua. Jika warga punya hajat lebih senang menanggapi Orkes Melayu yang para penyanyinya berdandan sensual dengan goyongannya. Sebagai mana pandangan Durkheim.....bahwa tingkah laku manusia ditentukan oleh norma dan nilai sosial yang berkembang di lingkungannya....(Ritzer. 2002: 70)

Kondisi ini melatarbelakangi kami sebagai Tim Pelaksana dari STK Wilwatikta Surabaya melaksanakan program Hibah KKN-PPM di Desa Balas Klumprik dengan tema KKN-PPM Bagi Generasi Muda Desa Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya Untuk Membangun Kemandirian. Kegiatan ini dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 111/SP2H/PPM/DRPM/2019.

## b. Solusi

Tujuan dari Hibah KKN-PPM adalah membangun kemandirian generasi muda Desa Balas Klumprik. Kemandirian yang dimaksud tidak hanya berorientasi pada upaya mendapatkan pekerjaan namun juga kedewasaan dalam cara bersikap, bertanggung jawab, memiliki inisiatif, dan kemampuan manajemen melalui kegiatan berbasis seni, yakni mengenalkan proses mendesain kaos teknik cukil, membatik, dan melatih tari untuk anak usia Sekolah Dasar.

Tehnik Cukil adalah salah satu bentuk dari Seni Grafis, yakni karya Seni Rupa Dua Dimensi yang proses pembuatannya melalui tehnik cetak. (Waryanto. 1998:1). Dimana gambar dipahat pada permukaan papan kayu, dengan bagian yang akan dicetak tetap sejajar dengan permukaan sementara bagian yang tak dicetak dicukil atau dipahat dengan tatah/alat cukil.

Membatik adalah pekerjaan melukis dengan lilin panas di atas kain. (Rukmono, Suharti. 1977:6). Apa yang dilukiskan dalam kain pada dasarnya adalah pernyataan budaya suatu masyarakat. Sebab lingkungan budaya sangat berperan dalam menentukan karakter, fungsi, bentuk, dan makna yang berkembang di suatu lingkup masyarakat tertentu. Sehingga lingkungan budaya memiliki jalinan yang erat dengan pola pikir yang dianut masyarakatnya (Sjafi'i. 2007:1-4). Maka belajar membatik pada dasarnya mengekspresikan perasaan diri si pembatik. Melalui membatik dapat melatih kehalusan budi seseorang.

Adapun proses membatik diawali dengan menyiapkan kain putih. Bagi kain putih yang halus langsung dapat dikerjakan, namun bagi kain putih yang tebal harus dicuci dan disetrika dahulu untuk menghilangkan kanjinya. Kain yang sudah siap direntang di sebuah *gawangan*. Kemudian kain di sket/ diberi gambar. Lilin diletakkan di dalam wajan dan kemudian dipanaskan di atas *anglo* (kompor terbuat dari tanah liat) saat ini juga digunakan kompor listrik khusus batik. Tidak boleh terlalu panas agar kain tidak hangus. Juga tidak boleh kurang panas, karena lilin akan menyumbat *canthing* (alat membatik).

Selanjutnya lilin yang telah panas dilukiskan pada gambar/sket di atas kain. Setelah semua sket telah dilukis dengan lilin kemudian di lakukan pewarnaan dengan cara dicelup atau dicolet dan selanjutnya dilakukan

pengeringan, penyimpanan kain satu (1) malam. Agar warna tidak mudah pudar biasanya dicelup dalam waterglass, kemudian diangin-anginkan, setelah kering barulah membersihkan lilin (*Mlorot*), kemudian dikeringkan lagi. Maka selesailah sudah proses membatik.

Tari anak usia Sekolah Dasar adalah adalah jenis tari anak yang diperuntukan usia Sekolah Dasar. Usia Sekolah Dasar adalah usia 6-12 tahun. Pada usia ini domain perkembangan anak adalah simbol-simbol realistik. Pertumbuhan fisik dan jiwa seorang manusia berlangsung secara normal, apa yang ada pada orang tuanya dan lingkungannya adalah yang utama dalam membentuk kepribadiannya (Ghazali M, Ghajali N. 2016: 189-190).

c. Target

Target khusus yang telah dicapai para ibu-ibu muda dan para remaja putri telah dapat membuat taplak meja bermotif batik dan untuk remaja putranya dapat membuat desain kaos melalui teknik cukil. Disamping dua kegiatan khusus tersebut, kami juga telah memberikan pelatihan empat (4) tarian untuk anak-anak Sekolah Dasar. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kehalusan rasa dan budi anak-anak Sekolah Dasar sehingga kelak anak-anak tersebut tumbuh berkembang dengan karakter local wisdom yang kuat sebagai penerus bangsa. Adapun 4 jenis tarian anak yang dimaksud adalah: 1) Tari Semut, 2) Tari Bajul Ijo, 3) Tari Gajah Melin, dan 4) Tari Manuk Cipret.

**METODE PELAKSANAAN**

Untuk mencapai tujuan dimaksud, ada 2 aspek yang kami persiapkan, yakni aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal kami merekrut 30 mahasiswa untuk mengikuti Hibah KKN-PPM, yang terdiri dari: 1) Kelompok A sembilan (9) mahasiswa Seni Murni mengenalkan mendesain kaos dengan tehnik cukil, 2) Kelompok B delapan (8) mahasiswa Seni Murni mengenalkan tehnik membatik, dan 3) Kelompok C tigabelas (13) mahasiswa mengenalkan tari usia anak Sekolah Dasar. 30 mahasiswa tersebut didampingi dua (2) orang dosen pembimbing lapangan yang berlatar belakang Seni Murni dan Seni Tari. Pada aspek eksternal kami membangun jaringan mitra dengan Desa

Balas Klumprik, dalam hal ini Kepala Desa Balas Klumprik yang menjadi mitra kami.

Adapun metode yang dipakai adalah sosialisasi dan praktek langsung/penerapan oleh para mahasiswa kepada para generasi muda Desa Balas Klumprik. Para generasi muda Desa Balas Klumprik yang ikut dalam kegiatan ini diambil dari 4 RW (RW 1, 2, 3, 4). Pemilihan ini ditetapkan karena warga 4 RW tersebut tidak berada di perumahan/bukan warga perumahan, yakni warga 4 RW tersebut mayoritas asli warga Desa Balas Klumprik. Masing-masing RW mengikutsertakan 10 orang warganya untuk setiap kegiatan.

**HASIL YANG DICAPAI**

Hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan Program KKN-PPM, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jumlah Peserta Kegiatan

Tabel 1. Jumlah Peserta Kegiatan

NO	RUKUN WARGA	JENIS KEGIATAN	TARGET PESERTA	JUMLAH PESERTA HADIR
1	RW 01	CUKIL	10 orang	20 orang
		BATIK	10 orang	10 orang
		TARI	10 orang	16 orang
2	RW 02	CUKIL	10 orang	7 orang
		BATIK	10 orang	10 orang
		TARI	10 orang	15 orang
3	RW 03	CUKIL	10 orang	14 orang
		BATIK	10 orang	7 orang
		TARI	10 orang	12 orang
4	RW 04	CUKIL	10 orang	10 orang
		BATIK	10 orang	10 orang
		TARI	10 orang	23 orang
	JUMLAH		120 orang	154 orang

2. Produk hasil kegiatan KKN-PPM





Gambar 1. Foto kegiatan desain kaos tehnik cukil dan hasilnya (dok. Trinil.Juli.2019)



Gambar 2. Foto kegiatan membatik taplak meja dan hasilnya (dok. Trinil.Juli.2019)



Gambar 3. Foto kegiatan pelatihan Tari Semut dan hasilnya (dok. Trinil.Juli.2019)

Simpulan yang didapat bahwa apresiasi masyarakat Desa Balas Klumprik terhadap kegiatan KKN-PPM Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya sangat tinggi terbukti dengan jumlah peserta yang melampaui target yang ikut dalam pelatihan desain kaos tehnik cukil, membatik dan tari. Demikian juga saat penutupan KKN-PPM, masyarakat Desa Balas Klumprik sangat antusias menghadiri. Dari 150 kursi yang disediakan kesemuanya terisi bahkan banyak yang tidak mendapat tempat duduk, dan akhirnya duduk lesehan di lantai balai RW.

Apresiasi yang tinggi dari masyarakat Desa Balas Klumprik terhadap kegiatan KKN-PPM Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya adalah sebuah wujud kepercayaan masyarakat terhadap legitimasi STK Wilwatikta Surabaya. Kepercayaan tersebut adalah modal yang sangat penting bagi STK Wilwatikta Surabaya dalam memberdayakan masyarakat Desa Balas Klumprik menjadi Desa binaan.

## KESIMPULAN

Bahwa program kegiatan KKN-PPM yang telah dilaksanakan di Desa Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya telah dapat menggugah minat masyarakat Desa Balas Klumprik untuk mengenal dan mempelajari bidang seni sebagai salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup.

Harapannya ke depan akan muncul UKM berbasis seni dan sanggar tari di wilayah Desa Balas Klumprik. Oleh karena itu pendampingan terhadap warga Desa Balas Klumprik diupayakan untuk dapat menjadi perhatian bagi STK Wilwatikta Surabaya, untuk meningkatkan kualitas hasil produk. Dengan demikian ada perbaikan taraf hidup warga masyarakat Desa Balas Klumprik, yang diharapkan berimplikasi pada minat meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi (sarjana) sehingga dapat berpengaruh pada pola pemikiran, sikap



dan mental yang berkualitas khususnya pada generasi mudanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ghajali M, Ghajali N. 2016. *Deteksi Kepribadian*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- [2] Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta. PT .Raja Grafindo Persada.
- [3] Rukmono, Suharti. 1977. *Proses Pembuatan Batik Modern*. Jawa Timur. Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur

- [4] Toekio Sugeng, Guntur, Sjafi'i Achmad. 2007. *Kekriyaan Nusantara*. Surakarta. ISI Press Surakarta.
- [5] Wahyudiyanto. 2008. *Kepahlawanan Tari Ngremo Surabaya*. Solo. ISI Press Solo.
- [6] Waryanto, Dwi. 1998. *Cetak Tinggi*. Yogyakarta.

### NARA SUMBER

- [1] Lilik Handayani warga RW 4 Desa Balas Klumprik